

KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN : ANALISIS FUNGSI, GAYA DAN PRINSIP – PRINSIP DALAM PERPSEKTIF ISLAM

Dewi Nur Halimah¹, Fasichah²,
Erica Wahyu Izzati³, Fira Wulandari Aprilia⁴, Mardhiyah⁵
¹²³⁴⁵UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail : fasichahali@gmail.com

ABSTRAK

Leadership is the ability to influence, guide, and direct others towards achieving specific goals. This concept is explored from two viewpoints: the general perspective and the islamic perspective. From a general standpoint, leadership is seen as a process of interaction between leaders and followers aimed at achieving shared objectives. In contrast, from an islamic perspective, leadership encompasses both moral and spiritual dimensions, grounded in the teachings of the Quran and Hadith. Leadership serves two key functions. Generally, it involves guiding, coordinating, and motivating individuals within an organization or society. In islam, however, leadership extends beyond worldly matters to include responsibilities for the welfare and justice of the people, all in accordance with sharia principles. In addition, the leadership style applied by a leader can vary. In a general context, leadership styles consist of authoritarian, democratic, and laissez-faire, each of which has its advantages and disadvantages. In Islam, leadership style emphasizes more on traits such as justice, trustworthiness, deliberation, and exemplary behavior, as exemplified by the Prophet Muhammad SAW. Leadership principles are also an important aspect in this discussion.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pendidikan, Fungsi, Gaya dan Prinsip-Prinsip

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah konsep krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk organisasi, politik, dan masyarakat. Peran serta gaya kepemimpinan memiliki dampak besar terhadap kesuksesan suatu tim atau komunitas, sehingga penting bagi individu yang ingin menjadi pemimpin yang efektif untuk memahami kedua aspek ini. Secara umum, kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan menginspirasi orang lain guna mencapai tujuan bersama, dengan berlandaskan prinsip moral dan etika yang kokoh (Langeningtias, dkk., 2025).

Fungsi utama kepemimpinan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan dan strategi dalam mencapai hasil yang diharapkan, sementara pengorganisasian berkaitan dengan bagaimana sumber daya dikelola secara efektif (Fadilah,2020). Pengarahan melibatkan upaya untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada tenaga pendidik serta peserta didik, sedangkan pengawasan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Islam, kepemimpinan tidak hanya sekadar jabatan atau kekuasaan, melainkan juga sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin dalam Islam harus jadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moralitas, seperti kejujuran, rendah hati, anti-penindasan, serta memiliki kasih sayang kepada rakyatnya. Al-Qur'an dan Hadis menyajikan petunjuk yang lengkap tentang kepemimpinan, dengan prinsip-prinsip utama seperti adil, amanah, dan bijaksana sebagai pedoman utama bagi seorang pemimpin (Mulyanty,2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif mengenai fungsi, gaya, dan prinsip-prinsip kepemimpinan, baik dalam konteks umum maupun dari perspektif Islam. Dengan memahami konsep ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta inspirasi dalam menjalankan peran kepemimpinan di berbagai bidang, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan jenis Metode Studi Literatur. Metode ini melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengorganisir bahan untuk penulisan. Studi Literatur adalah suatu Teknik

yang digunakan untuk mencari ide dan referensi dalam untuk penelitian, dengan mencari sumber-sumber yang telah ditulis sebelumnya seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang sesuai. Metode penelitian ini dipilih karena memudahkan dalam mencari bahan penelitian (Jannah, dkk.,2022). Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengidentifikasi sumber tulisan yang telah ditulis sebelumnya. Tahap pertama yaitu memilih sumber Pustaka yang sesuai untuk penelitian dan tepat, dapat ditemukan dalam jurnal atau buku. Meliputi latar belakang, tujuan pembahasan, rumusan masalah, pemaparan yang disajikan dengan uraian singkat dan menggunakan sumber Pustaka yang terpercaya. Tahap selanjutnya, melakukan pengumpulan dan menganalisis sejumlah tulisan seperti, buku, jurnal. Selain itu, dijelaskan poin-poin penting dalam jurnal yang telah dipilih. Kajian analisis yang ditulis pada bagian pembahasan merupakan unsur pembahasan argumentative dan juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Serta memberikan kesimpulan dan ulasan untuk deskripsi yang telah diolah dalam Bahasa sendiri (Martia Sari,2025).

PEMBAHASAN

A. DEFINISI KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan dapat dipahami melalui berbagai definisi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kepemimpinan berkaitan dengan proses dan cara dalam memimpin (Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, 2021). Secara umum, seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam menjalankan tugasnya, dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya (Nurhalim, 2023). Dalam bahasa Inggris, istilah kepemimpinan dikenal sebagai "*leadership*", yang berarti menjadi seorang pemimpin, memiliki kekuatan untuk memimpin, dan memiliki kualitas kepemimpinan. Namun secara terminologis, pengertian kepemimpinan dapat bervariasi tergantung dari sudut pandang para ahli. Ada yang memaknainya sebagai aktivitas untuk memengaruhi individu dalam rangka mencapai tujuan

organisasi, beberapa orang juga mendefinisikan kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan berkontribusi secara produktif demi mencapai tujuan organisasi.

Konsep kepemimpinan dalam islam dapat ditemukan dalam Al-Quran, salah satunya di surah Al-Baqarah ayat 30, dimana Allah memberitahukan malaikat bahwa dia akan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Malaikat pun bertanya apakah manusia akan merusak dan menumpahkan darah di bumi, sementara mereka selalu memuji dan menyucikan Allah. Allah menjawab bahwa dia lebih mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Dalam ayat ini, istilah "*khalifah*" merujuk pada pemimpin yang memikul tanggung jawab untuk menegakkan kebaikan dan mencegah keburukan (Ardi Tampuu, dkk., 2022). Dalam pandangan islam, kepemimpinan yaitu usaha untuk mengajar, memimpin, dan menunjukkan jalan yang diridhai oleh Allah. Kepemimpinan dalam islam memiliki perbedaan dengan kepemimpinan pada umumnya, karena lebih menekankan nilai-nilai ajaran islam yang bertujuan untuk meraih ridho Allah.

B. FUNGSI KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki berbagai fungsi. Berikut ini adalah pembahasan mendalam mengenai masing-masing fungsi tersebut. Adapun Berikut beberapa fungsi kepemimpinan dalam perspektif islam yaitu: pertama, fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan dalam kepemimpinan pendidikan islam menjadi landasan bagi pemimpin untuk menetapkan tujuan dan strategi yang selaras dengan prinsip-prinsip islam. Pemimpin perlu memiliki tujuan dan arah yang terarah dalam setiap rencana yang dibuat. Hal ini selaras dengan prinsip berikhtiar dan bertawakal kepada Allah (Asrizal A. Upe, dkk., 2021).

Kedua, fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian dalam kepemimpinan pendidikan islam mencakup pengelolaan tenaga kerja

dan sumber daya material yang maksimal. Pemimpin memiliki peran dalam mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai efisiensi dan menciptakan keharmonisan dalam organisasi (Mulyana Abdullah, 2025). Ketiga, fungsi pengarahan. Dalam fungsi pengarahan, pemimpin memiliki tugas untuk memberikan motivasi dan arahan kepada staf, pendidik, dan peserta didik. menekankan bahwa pemimpin harus menjadi teladan yang dapat menginspirasi lingkungan melalui sikap dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, Pemimpin berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual, yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang baik dan memotivasi bawahannya agar melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Amanda Octavia and Syakirah Rosalinda, 2025).

C. GAYA KEPEMIMPINAN

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin memotivasi dan membimbing anggota timnya untuk mengambil langkah – langkah yang terfokus dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun gaya kepemimpinan dalam Islam secara universal mengikuti gaya kepemimpinan profetik (Asnawi, 1999). Rasulullah SAW, adalah teladan bagi semua individu, termasuk para Pemimpin, karena beliau senantiasa membawa kebaikan dalam setiap tindakannya.

Rasulullah dikaruniai 4 gaya utama kepemimpinan (Pramitha, 2016), yaitu: pertama, *Shiddiq*. Seorang pemimpin harus jujur. Ketika seorang pemimpin diketahui dan terbukti jujur, masyarakat akan percaya dengan gaya kepemimpinannya. Pengikut akan mengharapkan pemimpin yang berprinsip jujur. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa tingkat kepemimpinan seseorang ditentukan oleh sejauh mana seorang pemimpin mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya. Dalam QS. At-Taubah ayat 119, Allah SWT mengintruksikan umat muslim untuk tetap berada di pihak orang-orang yang jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “hai orang – orang yang beriman, bertawakalah kepada allah dan bersahabatlah dengan orang-orang yang benar”.

Kedua, Amanah. Seorang pemimpin harus menunjukkan sifat amanah untuk menjaga dan memelihara kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Kepercayaan tersebut melibatkan penyerahan berbagai urusan yang harus dikelola dengan baik demi kepentingan bersama. Kepercayaan ini sangat terkait dengan tanggung jawab. Pemimpin yang dapat dipercaya adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakannya. Seperti dalam QS. an-Nisa' ayat 58

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَ
الْحِكْمَةَ ۖ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: apakah mereka merasa cemburu terhadap anugerah yang Allah berikan kepada manusia? Sesungguhnya, kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, serta memberikan kekuasaan yang sangat besar kepada mereka.

Ketiga, Tabligh. Kemampuan ketiga yang penting bagi setiap pemimpin adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik. Pemimpin menghadapi orang-orang dengan berbagai kecenderungan, bukan robot yang dapat bergerak. Oleh karena itu, komunikasi memainkan peran krusial dalam menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat. Keberanian untuk menyatakan kebenaran adalah salah satu kekuatan utama dalam komunikasi seorang pemimpin meskipun itu berarti konsekuensi yang berat. Seperti yang dijelaskan dalam QS al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ ۖ فَمَنْ أَبْلَغْتَ ۖ رَسَلْتَهُ ۗ وَاللَّهُ
يُعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Wahai rasul, sampaikanlah wahyu yang diberikan tuhanmu kepadamu, jika engkau tidak menyampaikannya, berarti engkau belum menyampaikan pesannya. Allah akan melindungimu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang ingkar.

Keempat, Fathanah. Ketika seorang pemimpin mempunyai kepintaran yang luar biasa, dia akan dapat menangani berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Pemimpin yang pintar tidak cepat putus asa ketika menghadapi tantangan karena mereka dapat menemukan solusi dengan kecerdasannya. Karena tantangan untuk segera menyelesaikan masalah, pemimpin yang pintar tidak akan membiarkan persoalan berlarut-larut.¹⁸ Seperti yang dijelaskan dalam QS. an-Nisa' ayat 83

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ إِذَا عَاوَابِهِ ۖ وَوَرَدُوا عَلَى رُسُلِهِمْ أَلَّا يُؤْمِنُوا بِالْأَمْرِ مِّنْهُمْ عَلِمَ
هَٰؤُلَاءِ نِيْسْتَنُّ بِطُوْنَهُ مِنْهُمْ ۖ وَلَوْ لَا فَضْلَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ أَفْقَالِيًّا

Artinya: Ketika mereka mendengar kabar kemenangan / kekalahan, mereka langsung menyebarkannya. Namun, jika mereka menyerahkannya kepada rasul dan pemimpin diantara mereka, orang-orang yang berhak mengetahui kebenaran akan menerima penjelasan resmi dari mereka. Jika bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, pasti kamu akan terpengaruh oleh godaan setan, kecuali sebagian kecil dari kamu.

D. PRINSIP PRINSIP KEPEMIMPINAN

Prinsip prinsip kepemimpinan secara umum menurut atmadja mengungkapkan bahwa prinsip kepemimpinan berfokus pada kualitas personal, yang lebih menekankan pada fungsi, peran, atau perilaku yang ditunjukkan, bukan karakter pribadi (Imtinan, 2021).

Selanjutnya, adapun prinsip prinsip kepemimpinan dalam perspektif islam. Berikut penjelasan prinsip prinsip kepemimpinan nabi: Kepemimpinan berbasis keteladanan (Arifin, 2025). Salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah keteladanan pribadi, dimana beliau memimpin melalui tindakan nyata, bukan hanya ucapan atau perintah. Nabi Muhammad mempraktikkan ajaran yang disampaikan Allah dalam aktivitas rutin, terutama dalam hubungan dengan seksama, cara berbicara, berpakaian, maupun menangani urusan rumah tangga. Beliau menunjukkan sikap rendah hati, membantu pekerjaan rumah tangga, dan memberikan perhatian kepada orang miskin serta semua individu tanpa memandang status sosial. Prinsip keteladanan ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin perlu menjadi teladan yang

baik bagi bawahannya, karena kepemimpinan yang sukses bergantung pada hal ini dibangun atas dasar kepercayaan yang tumbuh antara pemimpin dan pengikut.

Kepemimpinan partisipatif, Prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad SAW juga mencakup pendekatan partisipatif, dimana beliau sangat menghargai saran dan masukan dari para sahabatnya, meskipun beliau memiliki otoritas mutlak dan wahyu sebagai pedoman (Husna,2025). Contohnya terlihat pada perang uhud, dimana nabi berdiskusi dengan sahabatnya, Salman Al-Farisi, yang menyarankan untuk menggali parit sebagai strategi untuk menghalangi musuh. Keputusan tersebut terbukti efektif dan menunjukkan bahwa meskipun nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau tetap membuka ruang untuk pendapat orang lain, bahkan dalam keputusan penting.

Kepemimpinan berdasarkan visi dan misi yang jelas. Nabi Muhammad SAW memiliki visi yang jelas, bukan hanya untuk kehidupan di dunia, namun juga untuk kehidupan selanjutnya. Visi beliau adalah membimbing umat menuju jalan yang diridhai Allah dan menciptakan masyarakat yang adil serta makmur berdasarkan nilai nilai islam. Selain itu, Nabi Muhammad SAW memiliki misi terstruktur untuk mewujudkan visi tersebut, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini terlihat dalam kebijakan seperti piagam madinah yang mengatur hubungan antar suku dan agama, serta sistem keuangan yang adil dan transparan. Seorang pemimpin yang efektif perlu memiliki visi dan misi yang jelas dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik kepada pengikutnya.

Kepemimpinan yang berorientasi pada kesejahteraan umat. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW juga dikenal karena orientasinya yang sangat kuat pada kesejahteraan umat. Beliau selalu mengutamakan kepentingan masyarakat banyak, bukan hanya kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Prinsip ini tercermin dalam berbagai kebijakan sosial yang beliau terapkan, seperti sistem zakat, yang bertujuan untuk

membantu kaum miskin dan kurang mampu. Dalam berbagai kesempatan, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang mendapatkan kemuliaan atau kekuasaan, tetapi tentang pengabdian kepada umat (Aulia, dkk., 2024).

Kepemimpinan yang berlandaskan pada keputusan yang bijaksana. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pemimpin yang penuh kebijaksanaan dalam membuat keputusan. Keputusan-keputusan yang beliau ambil tidak terburu-buru, melainkan selalu didasarkan pada pertimbangan yang matang dan berdasarkan pada wahyu atau musyawarah dengan para sahabatnya. Keputusan-keputusan tersebut tidak hanya memperhitungkan dampak jangka pendek, tetapi juga efek jangka panjang bagi umat. Salah satu contoh kebijaksanaan dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW terlihat dalam Perang Uhud.

Kepemimpinan yang berlandaskan keadilan dan kesetaraan. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pemimpin yang sangat adil dan memperlakukan setiap orang secara setara tanpa membedakan satu dengan yang lain, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun hukum. Sebagai contoh, dalam sebuah kisah yang terkenal, seorang wanita dari suku Quraisy, yang dikenal dengan statusnya yang tinggi di masyarakat, terbukti melakukan pencurian. Beberapa sahabat mencoba membela wanita tersebut agar tidak mendapatkan hukuman, namun Nabi Muhammad SAW menolak memberikan pengecualian. Beliau menegaskan bahwa hukum harus berlaku sama bagi setiap orang, tanpa memandang status sosialnya (Fitri Wahyuni and Binti Maunah, 2021).

Kepemimpinan yang berbasis komunikasi yang efektif. Salah satu faktor kunci keberhasilan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah kemampuan berkomunikasi yang jelas, lembut, dan penuh hikmah. Beliau tidak hanya memberi intruksi, tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian. Dalam perjanjian Hudaibiyah, meskipun para sahabat awalnya menentang perjanjian tersebut, Nabi Muhammad SAW berhasil menjelaskan dengan sabar dan diplomatis sehingga mereka akhirnya

menerima keputusan tersebut. Keterampilan komunikasi beliau menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan tegas, jelas, terbuka, dan penuh empati (David Eko Setiawan and Rosanti Tasane, 2024).

Kepemimpinan yang memiliki kesabaran dan keteguhan hati. Nabi Muhammad SAW menghadapi banyak tantangan dalam kepemimpinannya, mulai dari penolakan, penganiayaan, hingga peperangan yang mengancam nyawa umat Islam. Namun, dalam setiap kesulitan, beliau selalu menunjukkan kesabaran dan keteguhan hati yang luar biasa. Misalnya, selama lebih dari satu dekade di Makkah, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya mengalami berbagai bentuk siksaan dan pengucilan sosial. Namun, beliau tetap teguh dalam dakwahnya dan tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan. Bahkan ketika beliau akhirnya kembali ke Makkah dalam peristiwa Fathu Makkah, beliau tidak membalas dendam kepada orang-orang yang dahulu menyakitinya. Sebaliknya, beliau memberikan amnesti umum kepada penduduk Makkah, yang akhirnya membuat mereka masuk Islam dengan penuh kesadaran.

Kepemimpinan yang berorientasi pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Nabi Muhammad SAW tidak hanya fokus pada aspek kepemimpinan dalam pemerintahan dan militer, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Beliau memahami bahwa keberhasilan suatu umat bergantung pada tingkat pendidikan dan kualitas individu-individu di dalamnya. Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bidang pendidikan adalah mewajibkan para tawanan perang yang bisa membaca dan menulis untuk mengajarkan keahlian mereka kepada umat Islam sebagai syarat pembebasan mereka. Langkah ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab (Ramli, 2015).

Kepemimpinan yang menekankan kolaborasi dan persatuan. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya persatuan dan kolaborasi dalam kepemimpinannya. Beliau memahami bahwa kekuatan umat Islam terletak pada kesatuan dan kerja sama di antara mereka. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha untuk menyatukan berbagai suku dan kelompok yang berbeda agar dapat bekerja sama dalam satu tujuan yang sama. Salah satu contoh nyata dari prinsip ini adalah Piagam Madinah, yang menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis di Madinah. Piagam ini tidak hanya mengatur hak dan kewajiban kaum Muslimin, tetapi juga memberikan perlindungan kepada komunitas Yahudi dan kelompok lain yang tinggal di Madinah (Sri Wahyuni, dkk., 2025).

Kepemimpinan yang mengedepankan kesederhanaan. Salah satu ciri utama kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah gaya hidupnya yang sederhana. Meskipun beliau adalah pemimpin umat Islam, beliau tidak pernah hidup dalam kemewahan atau menunjukkan gaya hidup yang berlebihan. Beliau tetap hidup sederhana bahkan setelah umat Islam mencapai kejayaan. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidur di atas tikar yang terbuat dari daun kurma, makan dengan sederhana, dan mengenakan pakaian yang tidak mewah. Salah satu sahabatnya, Umar bin Khattab, pernah menangis melihat tempat tidur Nabi yang sangat sederhana, sementara para pemimpin lain di dunia hidup dalam kemewahan (Nurhalim, 2023).

Kepemimpinan yang berbasis pada pengelolaan konflik yang bijaksana. Dalam setiap kepemimpinan, konflik merupakan hal yang tak terelakkan, Namun, cara pemimpin menangani konflik akan menentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam memimpin. Nabi Muhammad SAW adalah contoh pemimpin yang sangat bijaksana dalam mengelola konflik. Salah satu contoh nyata dari kebijaksanaan Nabi dalam menyelesaikan konflik adalah ketika terjadi perselisihan di antara suku-suku Quraisy berselisih mengenai siapa yang berhak menempatkan hajar aswad pada

posisinya saat renovasi ka'bah. Perselisihan ini hampir menyebabkan perang antar suku. Nabi Muhammad SAW kemudian menawarkan solusi yang adil. Dia meminta kain, mengepaskan hajar aswad di tengah tengahnya, kemudian meminta perwakilan pada setiap suku untuk memegang ujung kain dan mengangkatnya secara bersama sama (Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, 2021).

Kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan social. Nabi Muhammad SAW juga dikenal sebagai pemimpin yang memiliki visi ekonomi yang kuat. Beliau memahami bahwa kesejahteraan umat bukan hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi. Salah satu langkah besar yang dilakukan Nabi dalam bidang ekonomi adalah mendorong perdagangan yang jujur dan adil. Beliau sendiri adalah seorang pedagang yang sukses sebelum menjadi Nabi, dan beliau selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam berbisnis. Dalam Islam, penipuan dan riba dilarang, karena keduanya merusak tatanan ekonomi yang sehat dan berkeadilan. Beliau juga memperkenalkan sistem zakat sebagai bentuk redistribusi kekayaan yang adil (Abdullah, 2018).

Kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Seorang pemimpin yang baik harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan situasi. Nabi Muhammad SAW adalah contoh pemimpin yang sangat fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi selama masa kepemimpinannya. Misalnya, dalam strategi perang, Nabi tidak menggunakan taktik yang sama dalam setiap pertempuran. Dalam Perang Badar, strategi yang digunakan berbeda dengan Perang Uhud dan Perang Khandaq. Beliau selalu mengevaluasi situasi dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kondisi yang ada (Lona Chinsia Alfattama and Andiko Sri Kuncoro, 2023).

Kepemimpinan yang mengutamakan kepercayaan dan integritas. Kepercayaan adalah salah satu modal utama dalam kepemimpinan. Nabi Muhammad SAW sudah dikenal sebagai Al Amin (orang yang dapat

dipercaya) bahkan sebelum beliau diutus menjadi rasul. Kepercayaan ini tidak hanya diperoleh karena beliau jujur dalam berbicara, tetapi juga karena beliau selalu menepati janji dan tidak pernah mengkhianati orang lain. Dalam dunia modern, seorang pemimpin yang memiliki integritas akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari timnya. Sebaliknya, pemimpin yang sering berbohong atau tidak menepati janji akan kehilangan kredibilitas dan kepercayaan dari bawahannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran dan konsistensi dalam tindakan serta keputusan yang diambil (Prayuda, 2022).

KESIMPULAN

kepemimpinan merupakan elemen penting dalam membentuk arah dan keberhasilan suatu organisasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan, tetapi juga menjadi inspirasi dan motivator bagi anggotanya. Untuk menjalankan perannya secara efektif, pemimpin harus memiliki kualitas seperti integritas, kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana. Gaya kepemimpinan pun beragam, seperti gaya otoriter, demokratis, dan transformasional, yang masing-masing dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Dengan memahami dinamika serta menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang tepat, seorang pemimpin mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, serta mendorong tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (January 16, 2018): 190–198. Accessed May 6, 2025. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9612>.
- Alfattama, Lona Chinsia, and Andiko Sri Kuncoro. "ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTOKRATIS, DEMOKRATIK DAN LAISSEZ FAIRE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERANGKAT DESA" 2, no. 1 (2023).
- Arifin, Muhamad. "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (September 1, 2023): 151–160. Accessed February 8, 2025. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/616>.
- Arkam, Rohmad, and Rizki Mustikasari. "PENDIDIKAN ANAK MENURUT SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA" (2021).
- Asnawi, Sahlan. "SEMANGAT KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN" (n.d.).
- Budiwibowo, Satrijo. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL, TRANSFORMASIONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU (KARYAWAN) DI KOTA MADIUN." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 4, no. 02 (November 15, 2016). Accessed May 6, 2025. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/312>.
- Dharma Nurhalim, Andres. "Pentingnya Etika Bisnis Sebagai Upaya dalam Kemajuan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 14, no. 2a (November 28, 2023): 11–20.
- Fadilah, Khusnul. "PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-BILLING, E-FILING DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK" 9 (2020).
- Fitri Wahyuni and Binti Maunah. "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (July 12, 2021): 141–162.
- Glendoh, Sentot Harman. "Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (n.d.).
- Husna, Faiqatul. "KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah* 2, no. 2 (December 30, 2017): 131–154.

Accessed February 8, 2025.

<https://pps.iq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/8>.

Imtinan, Nurhana Fakhriyah. "Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 189–197.

Irawati, Enny. "KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 10, 2021): 169.

Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa' Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022." *Oktober* 4, no. 2 (2022).

Langeningtias, Utari, Ana Novitasari, and Nydya Ulfa. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an." *PANDAWA* 3, no. 3 (September 30, 2021): 481–495. Accessed May 6, 2025. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1220>.

Muliyanty, Irka. "STRUKTUR DAN ANATOMI ORGANISASI" (n.d.).

Octavia, Amanda, and Syakirah Rosalinda. "Laura Siburian in Digital Lens: Analyzing Identity and Its Influence on Social Media" (2025).

Pramitha, Devi. "KAJIAN TEMATIS AL-QUR'AN DAN HADITS TENTANG KEPEMIMPINAN" 3, no. 1 (2016).

Pramudyo, Gani Nur, M. Roddy Ilmawan, Baiq Azizah, Meryta Anisah, and Yanuar Deo. "Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no. 1 (August 25, 2018): 29.

Prayuda, Rafie Zaidan. "Dampak Kepuasan Kerja , Gaya Kepemimpinan Transformasi Dan Transaksional Pada Kinerja Karyawan Sekolah Swasta: A Mini Review" 03, no. 01 (2022).

Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (January 3, 2024): 121–131.

Ramli, M. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2015). Accessed May 6, 2025. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

Sari, Rani Martia, Muhammad Noupal, and Deddy Ilyas. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat tentang Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Studi Fenomena

Politik Identitas Indonesia)." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (August 2, 2023): 76–92. Accessed February 7, 2025. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/18954>.

Setiawan, Andre, and Jl Siwalankerto. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA" 5, no. 3 (2017).

Setiawan, David Eko, and Rosanti Tasane. "Pentingnya Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan 1 Raja-Raja 3:16-28." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (December 26, 2024): 102–123.

Siah, Khodma, and Putri Sakinah. "PERAN KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA DAN KRISIS SOSIAL DI KALANGAN PEMUDA INDONESIA," no. 10 (2024).

Tampuu, Ardi, Maksym Semikin, Naveed Muhammad, Dmytro Fishman, and Tambet Matiisen. "A Survey of End-to-End Driving: Architectures and Training Methods." *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems* 33, no. 4 (April 2022): 1364–1384.

Upe, Asrizal A., Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 3 (December 15, 2021): 125–132. Accessed May 6, 2025. <https://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/105>.

Wahyuni, Sri, Sukatin Sukatin, Inda Nur Fadilah, and Winda Astri. "GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER (OTOKRATIS) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (January 31, 2022): 123–130. Accessed May 6, 2025. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26148>.
